

ANALISIS *WORK-LIFE BALANCE* PADA PERAWAT WANITA SUDAH MENIKAH (STUDI KASUS RUMAH SAKIT UMUM DAERAH RAJA AHMAD TABIB) PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Eka Kurnia Saputra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

ekakurnia.saputra20@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *work-life balance* pada perawat wanita sudah menikah di Rumah Sakit Umum Daerah Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau dan upaya pada pihak rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh perawat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deksriptif kualitatif serta melakukan pendekatan survei. Dengan subjek penelitian ini yaitu perawat wanita sudah menikah dan memiliki anak. Dan jumlah perawat yang digunakan peneliti yaitu sebanyak 10 orang perawat wanita sudah menikah dan memiliki anak dengan masa kerja lebih dari 5 tahun. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Dengan uji kredibilitas yang meliputi triangulasi teknik, triangulasi sumber dan *membercheck*. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *work-life balance* pada perawat wanita sudah menikah di Rumah Sakit Umum Daerah Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau dapat dikatakan baik. Perawat wanita sudah menikah dapat menerapkan *work-life balance*. Dalam keadaan bekerja perawat wanita juga dapat berperann sebagai pekerja serta juga beperan sebagai ibu rumah tangga disaat waktu yang bersamaan. Dan perawat juga selalu melayani pasien dengan baik serta bertanggung jawab dengan tugasnya.

Kata Kunci: *Work-life Balance*, Perawat Wanita

Abstract: The research objective was to determine how the application of *work-life balance* to married female nurses at the Regional General Hospital of Raja Ahmad Tabib, Riau Islands Province and the efforts of the hospital in improving health services carried out by nurses. The method used in this research is descriptive qualitative and survey approach. With the subject of this study, the nurses are married and have children. Ande the number of nurses. Used by the researcher is 10 female nurses who are married and have children with a working period of than 5 years. The date analysis method used in this research is qualitative data analysis, data reduction, data presentation and conclusion drawing. And the types of date used are primary and secondary date. With a credibility test that includes test that includes technical triangulation, source triangulation and member check. The conclusion in this study shows that the *work-life balance* of married female nurses at the Regional General Hospital of Raja Ahmad Tabib, Riau Islands Province can be said to be good. Married female nurses can apply a *work-life balance*. In working conditions, female nurses can also act as workers and also act as housewives at the same time. And nurses also always server patients well and are responsible for their duties.

Keywords: *Work-life Balance*, Nurses

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut (Pratama, 2016) perawat merupakan sumber daya manusia terpenting di rumah sakit karena selain jumlahnya dominan yang mencapai 55-65%, perawat

juga merupakan profesi yang memberikan pelayanan yang konstan dan terus menerus selama 24 jam kepada pasien setiap hari. Bahkan dikondisi covid-19 saat ini tenaga medis (perawat) sangat dibutuhkan perannya dalam memberikan pelayanan kepada pasien

(penderita covid- 19). Walaupun tidak dalam kondisi pandemi covid-19, peran utama perawat adalah memberikan pelayanan keperawatan. Sehingga setiap upaya pelayanan keperawatan ditujukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.

Pada umumnya yang bekerja di rumah sakit mayoritas kaum perempuan, bahkan beberapa dari mereka berstatus belum menikah dan juga berstatus sudah menikah. Perempuan bekerja adalah sesuatu hal yang tidak fenomenal lagi. Bahkan untuk saat ini banyak sekali perempuan yang mampu menduduki beberapa jabatan tertinggi seperti Presiden, Menteri, maupun Manajer. Meskipun demikian keterlibatan perempuan dalam dunia kerja memiliki nilai positif. Sehingga perempuan dapat dikatakan kesetaraan gender dengan suami mereka untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Kerugian yang mungkin terjadi seperti peran kompleks antara kehidupan dunia kerja dan keluarga. Terkait dengan konflik yang dihadapi tersebut maka akan berdampak terhadap keseimbangan kerja.

Menurut Swift dalam (Annisa Mirnty, 2014) keseimbangan kerja merupakan suatu masalah yang penting untuk diperhatikan bagi seluruh karyawan dan organisasi instansi. *Work-life balance* (keseimbangan kehidupan kerja) adalah sejauh mana karyawan secara seimbang terlibat dan puas dalam perannya di kehidupan pekerjaan dan kehidupan non pekerjaan. Ketika seorang tidak dapat

menyeimbangkan antara pekerjaan dan masalah kehidupan diluar kerja maka dapat didefinisikan ia akan memilih pekerjaan lain yang dapat menyeimbangkan antara dua hal tersebut atau bahkan ia memilih untuk berhenti bekerja.

Salah satu instansi yang memiliki banyak sumber daya manusia wanita yaitu rumah sakit. Rumah sakit adalah sebuah lembaga yang melayani masyarakat di bidang kesehatan profesional, pelayanan yang diselenggarakan oleh perawat, dokter, serta tenaga ahli kesehatan lainnya. Dan juga bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan antara lain layanan medis, layanan penunjang medis, layanan perawatan serta peningkatan kesehatan lainnya (Pratama, 2016)

Pada penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan rumah sakit kelas 2 B Non Pendidikan. Rumah sakit ini adalah rumah sakit rujukan dari kabupaten Jota se-Provinsi Kepulauan Riau dalam upayaantisipasi perkembangan Provinsi Kepulauan Riau yang sangat pesat dalam 6 Tahun terakhir. Berdasarkan surat izin penetapan Gubernur Provinsi Kepulauan Riau tahun 2012. Struktur organisasi dan tata kerja Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau ditetapkan melalui perda Provinsi Kepulauan Riau No. 5 tahun 2011 tanggal 11 Juli 2011 tentang organisasi dan tata kerja inspektorat, Badan Pencanaan Pembangunan Daerah,

Lembaga Teknis Daerah, dan lainnya di Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan pra- penelitian yang dilakukan pada waktu istirahat (diluar jam kerja) terhadap beberapa perawat wanita di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau diketahui bahwa terdapat masalah disiplin waktu, yaitu beberapa perawat melimpahkan tanggung jawab ke rekan kerjanya ketika perawat tidak berada ditempat saat jam tugas dengan berbagai alasan seperti menjemput anak sekolah atau anaknya yang sakit dirumah. Masalah lainnya yaitu beberapa perawat yang sudah menikah sering mendapatkan keluhan dari keluarganya mengenai kurangnya waktu yang dihabiskan bersama keluarga. Ini merupakan alasan yang sering di keluhkan bagi mereka perawat wanita yang juga sekaligus menjadi istri dari suami-suami mereka, waktu untuk mereka berkurang dengan pekerjaan yang dijalani para istri sebagai perawat wanita. Dengan jam kerja perawat yang di bagi menjadi 3 *shift* pagi, siang dan malam dengan total perawat wanita sebanyak 157 orang.

Fenomena dalam penelitian ini yaitu sulitnya menyeimbangkan dunia kehidupan dan pekerjaan. Ini menyebabkan beberapa perawat merasa tidak puas dengan kehidupannya. Bagi perawat wanita yang sebagian sudah menikah mereka akan menambah peran yang dijalani. Terkhusus perawat wanita sudah menikah dan memiliki anak yang membebankan tugasnya ke

perawat wanita lainnya. Mereka harus menerima tugas tersebut guna untuk menjaga hubungan kerja dengan perawat tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Work-life Balance

Dan menurut Huthcheson dalam (Prayogi et al., 2019) *Work-life balance* adalah suatu bentuk kepuasan pada individu dalam mencapai keseimbangan kehidupan dalam pekerjaannya. Situasi atau kondisi dimana para karyawan dapat memberikan keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan pribadi dan keluarganya.

Menurut Clarke dalam (Dina, 2018), *work-life balance* umumnya merupakan hubungan antara keseimbangan jumlah waktu dan usaha yang dihususkan untuk pekerjaan dan aktivitas pribadi, untuk menjaga keseluruhan tersebut harmoni dan kehidupan. Menurut Westman *work-life balance* adalah sejauh mana seorang terbawa dan merasakan kepuasan sendiri dalam kehidupan kerja dan kehidupan pribadi (misalnya waktu untuk sendiri, waktu untuk bersama orang tua, keluarga, pasangan, teman dan masyarakat) serta tidak terjadinya konflik diantara kedua peran tersebut.

Menurut Lazar (Dina, 2018) terdapat manfaat yang dihasilkan perusahaan dengan adanya penerapan *work-life balance* diantaranya sebagai berikut:

1. Mengurangi tingkat ketidak hadiran dan keterlambatan
2. Meningkatkan produktivitas
3. Adanya komitmen dan loyalitas karyawan

4. Meningkatkan retensi pelanggan
5. Berkurangnya *turn-over* karyawan

Sedangkan menurut Fisher, Bulger, dan Smith (Pranindhita1 & Doddy Hendro Wibowo2, 2016) menyatakan bahwa *work-life balance* memiliki 4 dimensi yaitu :

a. *Work Interference with Personal*

Life (WIPL) dilihat dari sejauh mana pekerjaan seorang individu dapat mengganggu kehidupan pribadi individu tersebut.

b. *Personal Life Interence with Work*

(PLIW) dilihat sejauh mana kehidupan pribadi seorang individu dapat mengganggu pekerjaannya.

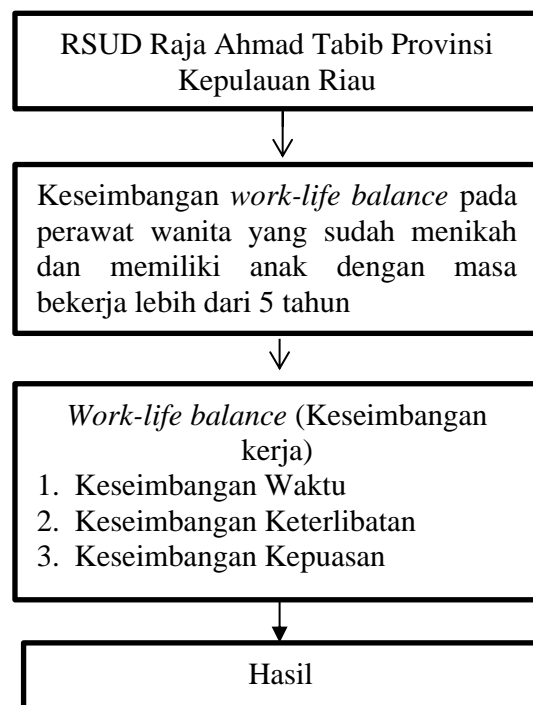
c. *Personal Life Enchancement of*

Work (PLEW) dilihat dari sejauh mana kehidupan pribadi seorang individu dapat meningkatkan perfoma individu dalam bekerja.

d. *Work Enchancement of Personal*

Life (WEPL) dilihat dari sejauh mana pekerjaan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi individu.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei yang bertujuan menganalisis keseimbangan kerja pada perawat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raja Ahmad Tabib Provinsi

Kepulauan Riau. Penelitian ini dilakukan pada perawat wanita yang sudah menikah dan memiliki anak dengan masa kerja lebih dari 5 tahun. Ini juga dikarenakan pada perawat wanita yang sudah menikah mereka akan menambah peran rasa tanggung jawab yang mereka alami. Seperti bertambahnya peran

sebagai seorang istri di kehidupan keluarga, mereka juga dapat menjadi seorang ibu disaat mereka memiliki seorang anak dan juga mereka harus mampu menjadi seorang perawat yang profesional disaat mereka sedang bekerja. Ini juga mereka harus melakukan sesuai dengan standar operasional pelayanan di rumah sakit, tanpa mengurangi kinerja kerjanya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dihendaki, peneliti menggunakan pengeolahan data sekunder dengan cara wawancara atau pengumpulan data untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.

1. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang dilakukan dengan melibatkan langsung anatar peneliti dengan sumber informasi. Penelitian menggunakan metode ini, karena metode ini merupakan salah satu cara yang paling efektif guna mendapatkan informasi yang sangat jelas. Dalam melakukan ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu cara penyampaian pertanyaan haruslah dengan sopan dan juga berpenampilan yang rapi. Hal ini juga dilakukan agar bagi peneliti mudah dalam mengumpulkan data dengan baik.

2. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap sesuatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan.

dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi non-partisipan dalam penelitian yang dilakukan adalah observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

3. Metode dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya. Pada pelaksanaan data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2. Perawat wanita dan pria

Wanita	Pria
157 perawat	82 perawat

Tabel 3. Perawat wanita menikah dan memiliki anak

Menikah	Memiliki anak
67 perawat	46 perawat

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti. Populasi merupakan individu-individu atau sekelompok yang diteliti dalam suatu organisasi. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan seluruh perawat wanita yang ada di RSUD Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau. Dengan populasi perawat wanita 157 orang.

Sampel

Sampel (*Sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi. Sehingga penelitian menurut sampel mencakupi seluruh populasi atau mewakili

setiap karakteristik pada populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu, dalam arti peneliti hanya memfokuskan kepada perawat wanita yang sudah lama bekerja dan berpengalaman, guna mempermudah dalam melakukan penelitian yang dilakukannya nanti. Maka pada penelitian ini sampel yang diambil yaitu sebanyak 10 orang, yang mana terdiri dari 10 perawat wanita yang sudah menikah dan memiliki anak dengan masa kerja lebih dari 5 tahun.

Hal ini dikarenakan mereka adalah orang berperan pada rumah sakit serta merupakan perawat senior, dan perawat wanita yang sudah menikah mengalami kesulitan dalam pembagian waktu mereka harus mampu membagi waktu bersama suami, teman, dan keluarga diluar pekerjaannya, sementara itu juga perawat wanita yang memiliki anak mereka harus mampu membagikan waktu luang untuk bersama anaknya. Dengan alasan ini maka peneliti mengambil sampel perawat wanita yang sudah menikah dan memiliki anak dengan masa kerja lebih dari lima tahun, mereka harus mampu menyeimbangkan pekerjaan dalam waktu bekerja dan diluar pekerjaan guna menciptakan kepuasan diri serta menjaga kinerja perawat agar selalu baik.

Teknik Pengelolaan Data

Menurut (Bintang & Astiti, 2016) Dalam teknik pengolahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang didapatkan tidak memerlukan penghitungan matematis. Sementara data kuantitatif adalah data yang memerlukan adanya perhitungan dalam mengumpulkan data.

Untuk pengumpulan data, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Reduksi data

Yaitu salah satu bentuk analisis data yang memfokuskan, mengelompokkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data tersebut sedemikian rupa dengan kumpulan data yang sudah disimpulkan diverifikasi.

2. Penyajian data

Adalah suatu kegiatan dalam pembuatan data laporan hasil yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Data yang disajikan haruslah sederhana dan mudah untuk dibaca.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah intisari dari hasil eksperimen dan pernyataan mengenai hubungan hasil dari penelitian yang dilakukan dipersempit gagasan agar sedemikian rupa dapat dimengerti dan dipahami dari keseluruhannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik Pengolahan Data

Salah satu indikator pada *work-life balance* yaitu keseimbangan waktu. Keseimbangan waktu yaitu menyangkut dengan waktu yang diberikan baik saat bekerja dan berkegiatan diluar pekerjaan, sehingga mempunyai karyawan dalam mengatur waktu yang mempengaruhi kinerja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau memiliki jam kerja dengan 3 *shift* yaitu *shift* pagi siang dan malam. *Shift* pagi mulai dari jam 08.00-14.00, *Shift* siang 14.00-21.00 dan *shift* malam 21.00-08.00. Serta memiliki jadwal *shift* kerja yang sudah terjadwal dengan sangat baik tanpa merugikan atau mengganggu waktu perawat lainnya pada saat bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat dianalisa kalau perawat dapat melayani pasien dengan sangat baik dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut, dan keterlibatannya dalam memberi pelayanan sangat dijaga sesuai dengan SOP yang ada serta sesuai dengan prosedur pada RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini dilakukan setiap perawat karena merupakan bagian dari tanggung jawab kerjanya yang mana harus mampu mberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pasien.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan dan

dianalisa perawat di RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau dikatagorikan baik, dapat dilihat bahwa mereka merasa nyaman dan puas dengan pekerjaannya sebagai perawat serta menjadi sebagai ibu rumah tangga. Meskipun ada beberapa perawat yang masih kesulitan dalam menjalani perannya sebagai ibu rumah tangga, namun mereka dapat mengatasinya dengan baik seiring berjalannya waktu sebagai perawat.

Penyajian Data

Work-life balance Keseimbangan waktu

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, perawat wanita sudah menikah dan memiliki anak dengan masa kerja lebih dari 5 tahun di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau dapat menyeimbangkan waktu bekerja dan waktu pribadi serta waktu untuk keluarga dengan baik. Hal ini ditunjukkan sudah terbuktinya dari respon/informan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Keseimbangan keterlibatan

Indikator keseimbangan keterlibatan perawat dikatagorikan baik, perawat dapat menyesuaikan keterlibatannya dengan pasien, rekan kerja serta atasanya dengan baik, tanpa mengurangi pelayanan yang diberikanya, hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi dan jawaban informan terhadap pertanyaan dari peneliti.

Keseimbangan kepuasan

Indikator keseimbangan kepuasan pada perawat dapat dikategorikan cukup baik, karena ada beberapa perawat yang masih belum mampu menjalani perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik, sehingga mengurangi kepuasannya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban dari responden/informan yang diberikan oleh peneliti.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis *Work-life Balance* pada perawat wanita sudah menikah (RSUD) Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan indikator keseimbangan waktu, perawat di rumah sakit dapat membagi waktu bekerja dengan baik, perawat juga terampil dalam mengatur waktu ketika bekerja atau ketika tidak bekerja. Perawat mampu mengatur waktu secara bersamaan saat bekerja sebagai perawat dirumah sakit dan juga dapat berperan sebagai ibu rumah tangga disaat jam kerja secara bersamaan. Yang dilakukan perawat bisa saja mengurangi kinerjanya, namun dengan keterampilan tersebutlah membuat perawat dapat melayani para pasien tanpa mengurangi pelayannya.
2. Berdasarkan indikator keterlibatan, keterlibatan perawat dalam bekerja

sangatlah berpengaruh dengan kinerja yang dihasilkan. Namun perawat dirumah sakit selalu menjaga keterlibatannya disetiap perannya, seperti ketika melayani pasien, ketika bersama keluarga hingga dapat menjaga hubungan baik dengan rekan kerja dan atasannya. Hal ini yang sangat perlu diterapkan kepada perawat yang akan membuat perawat merasa nyaman saat bekerja dirumah sakit dan merasa puas ketika menjadi seorang ibu rumah tangga.

3. Berdasarkan indikator kepuasan, kepuasan pada perawat dapat dilihat dengan kinerja yang dihasilkan, ketika perawat mampu menerapkan *work-life balance* maka perawat sendiri akan merasa puas dengan apa yang dicapai pada saat bekerja serta dapat menikmati hasil kerjanya sebagai perawat untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Saran

Setiap karyawan perusahaan harus mampu menerapkan *work-life balance* dengan baik, dengan mampu menerapkann *work-life balance* maka pekerjaan yang akan kita lakukan sangat mudah dan tidak terganggu terhadap kinerja nantiya. Perawat dirumah sakit sangat diharapkan menerapkan *work-life balance* tersebut, dengan jam kerja yang banyak serta terjadwal, itu akan mempengaruhi bagaimana cara perawat membagi waktu dan mengaturnya secara bersama. Tanpa mengurangi pelayanan yang sudah diterapkan oleh rumah sakit dan tidak mengurangi kinerja perawat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. (2014). *Model Peranan Work Life Balance, Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Pada Karyawan*. 13(2), 84–94.
- Bintang, S. K., & Astiti, D. P. (2016). *Work-Life Balance Dan Intensi Turnover Pada Pekerja Wanita Bali Di Desa Adat Sading, Mangupura, Badung*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 382–394.
- Dina. (2018). *Pengaruh Work-Life Balance Terhadap Kinerja Karyawan Di Kud Minatani Brondong Lamongan*. 17.
- Pranindhita¹, E. Y., & Doddy Hendro Wibowo². (2016). *Hubungan Work Life Balance Dengan Kepuasan Kerja Pada Guru Di Smk Kabupaten Pati*. *Jurnal Psikologi Konseling*, 53(9), 1689–1699.
- Pratama, M. Y. (2016). *Analisis Kualitas Kehidupan Kerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Putri Hijau Medan*. *Jumantik*, 1, 1.
- Prayogi, M. A., Koto, M., & Arif, M. (2019). *Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Work-Life Balance dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(1), 51.